

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN STRATEGI PICTURE AND PICTURE PADA MATA PELAJARAN IPA

**Febby Dwi Kusuma Putri**  
STAI Lukman Al Hakim Surabaya  
[Febbyputri.FP@gmail.com](mailto:Febbyputri.FP@gmail.com)

### **Abstrak**

Latar belakang diadakan penelitian ini karena ditemukannya hasil belajar yang rendah pada materi daur air pelajaran IPA siswa kelas V MI Nurul Huda Surabaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa materi daur air mata pelajaran IPA menggunakan strategi *picture and picture* kelas V MI Nurul Huda tahun 2019 . Penerapan strategi *picture and picture* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dikenal dengan *mix method*, dari hasil observasi siswa pada siklus 1 yaitu 78% sedangkan di siklus 2 meningkat menjadi 93%. Serta hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus ke 1 menunjukkan 72 sedangkan di siklus ke 2 naik menjadi 96 .Model penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah PTK dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari : wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Data kualitatif di analisis secara deskriptif dan data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan rumus nilai rata-rarat dan presentase ketuntasan.belejar. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air dikelas V.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Strategi *picture and picture* , IPA

### **Abstract**

*The background to this research was carried out because low learning outcomes were found in the water cycle material in science lessons for class V students at MI Nurul Huda Surabaya. This research was conducted to determine student learning outcomes on water cycle material in science subjects using the picture and picture strategy for class V MI Nurul Huda in 2019. The application of the picture and picture strategy is expected to improve student learning outcomes. This researcher used classroom action research with a qualitative and quantitative approach known as the mix method. The results of student observations in cycle 1 were 78%, while in cycle 2 it increased to 93%. And the results of observations of teacher activities in learning in the 1st cycle showed 72 while in the 2nd cycle it rose to 96. The research model used in the research was PTK with data collection techniques consisting of: interviews, observations, documentation and tests. Qualitative data was analyzed descriptively and quantitative data was analyzed using the formula for mean value and percentage of completion. So it can be concluded that the application of the picture and picture strategy is able to improve science learning outcomes on water cycle material in class V.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Picture and picture strategy, science

## A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah istilah yang dapat digunakan dan merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya merupakan benda-benda alam dengan hukum yang pasti dan umum berlalu kapanpun dan dimanapun.<sup>1</sup> Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang mulai dipelajari di jenjang sekolah dasar dan merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari karena dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam siswa dapat mengetahui segala sesuatu yang ada di alam semesta. Dari beberapa penjelasan tersebut di atas bahwa mata pelajaran IPA penting untuk dipelajari karena dapat memberikan pengetahuan secara bekal dalam menjalani hidupnya.

Pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar bertujuan menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran IPA di sekolah juga dilakukan agar siswa bukan hanya memahami konsep yang sudah ada, tetapi siswa juga dapat memahami keadaan alam, memiliki keterampilan proses mengenai keadaan di alam dan dapat menikmati kuasa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam sebuah pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan yang tepat sasaran serta media pembelajaran yang relevan. Pun tidak terkecuali dalam mata pelajaran IPA. Dalam pembelajarannya sendiri, mata pelajaran IPA lebih menuntut siswa dengan mencoba dan membuktikan sendiri. Sehingga siswa tertarik dan memperkuat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan hal tersebut tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat tercapai.

Dari beberapa penjelasan di atas masih jauh dari realita yang ada dalam pembelajaran IPA. Salah satunya masih banyak ditemukan pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional (*teacher centered*) yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Sehingga motivasi dalam pembelajaran hasil belajar IPA masih rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran IPA materi daur air, penguasaan siswa terhadap materi tersebut sangatlah rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian dimana dari 22 siswa yang memperoleh nilai 75 keatas hanya 8 siswa, sedangkan 14 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah 75.

---

<sup>1</sup> Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi: suatu Pengantar*, (Jakarta, Indeks)

Dari informasi yang didapat rata-rata hasil belajar siswa materi daur air yaitu 62,9 dengan KKM yang ditetapkan 75.

Selain pembelajaran yang kurang inovasi, guru juga jarang menggunakan media atau alat peraga. Sehingga dari data diatas dapat dijelaskan bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang salah satunya kurangnya fasilitas penunjang atau media dan strategi pembelajarn yang cocok sehingga hasil pembelajaran materi daur ulang mata pelejaran IPA kurang.

Pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar siswa kurang.

Dengan adanya keadaan tersebut, maka peneliti berusaha memunculkan inovasi agar pembelajaran IPA materi daur air hasil belajarnya dapat meningkat dan baik. Salah satunya yaitu menggunakan strategi *picture and picture* strategi pembelajaran tersebut cocok dengan karakter siswa. Strategi ini tidak terlalu susah untuk diterapkan kepada siswa karena juga menerapkam media gambar yang mampu menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Daur air sendiri mempunyai pengertian perputaran air yang terjadi di alam secara terarur dan berulang.

Suprijono menjelaskan startegi *picture and picture* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar kemudian dipasangkan atau diurutkan dan menjadi urutan yang logis. Guru dalam hal ini, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, meyampaikan materi sebagai pengasntar. Setelah itu guru menunjukkan gambar yang berkaitan dengan materi. Dalam proses pembelajarannya siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan akan tetapi guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.<sup>2</sup>setelah potongan-potongan gambar menjadi berurutan, siswa diberi pertanyaan alasan atau dasar pemikiran gambar kemudian guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.

---

<sup>2</sup> Suriyono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Jakarta: Rineka Cipta)

Kerangka ini yang kan diterapkan dalam pembelajaran IPA materi daur air, harapannya dengan menerapkan strategi pembelajaran *picture and picture* dapat menumbuhkan keaktifan , kreatifitas dan proses kerjasama dalam pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu siswa lebih cepat menangkap materi dengan menunjukkan gambar-gambar yang sesuai arahan, meningkatkan daya pikir karena siswa turut serta menganalisis gambar yang ada.<sup>3</sup> Startegi pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan solusi bagi siswa yang kurang memahami materi daur air dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan materi.

## **B. Metode**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang artinya penelitian didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang terjadi di kelas. Dengan jenis kolaboratif partisipatoris yaitu partisipasi antara guru, peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran, Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan yang diberika oleh guru dengan arahan dan dilakukan oleh siswa.<sup>4</sup>

Subyek dalam penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah siswa keseluruhan 22 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan fokus penelitian adalah IPA dengan materi daur air. Dalam penelitian ini pelaksanaannya menggunakan PTK dua siklus, yang setiap siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).<sup>5</sup> Tujuan penggunaan model ini adalah apabila pada awal pelaksanaan tindakan perbaikan masih ditemukan adanya kekurangan , maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

---

<sup>3</sup> Huda ,Miftahul.*Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.)

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara)

<sup>5</sup> Eni Purwati, et al. *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*, (Surabaya: LAPIS PGMI)

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan supaya mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>6</sup>

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari observasi , yang dilakukan untuk mengumpulkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara yang digunakan untuk memperoleh informasi sebagai verifikasi data observasi. Selanjutnya dilanjutkan dengan dokumentasi untuk merekam kegiatan penting selama proses pembelajaran berlangsung. Terakhir yaitu tes dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar yang telah diterapkan dengan menggunakan strategi *Picture and picture* sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam pembelajaran IPA dan data pada penelitian ini akan diolah secara kombinasi data kuantitatif dan kualitatif.<sup>7</sup>

1. Hasil belajar siswa diperoleh dengan menjumlahkan nilai siswa dan selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga didapatkan nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapatkan dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

$$\sum N$$

$X$  = nilai rata-rata siswa

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : CV. Alfabeta)

<sup>7</sup> Kunandar, *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : PT. Grafindo Perkasa)

2. Data hasil observasi dapat di analisa dengan menggunakan teknik prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : nilai akhir yang akan dicari

f : jumlah seluruh skor perolehan yang diperoleh

n : jumlah skor maksimal

3. Menentukan ketuntasan belajar

Prosentase data kuantitatif dapat dihitung dengan cara menjumlahkan data siswa yang lulus di bagi jumlah siswa dikalikan 100 dengan menggunakan rumus :

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\Sigma \text{ siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ siswa}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian sebagai berikut :

**Tabel. 1 Klasifikasi Penyekoran Nilai**

Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Baik
70-89	Baik
0-69	Kurang

Dalam penelitian ini untuk menemukan hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siklus 1 dan juga

siklus 2. Rata-rata hasil nilai siswa diperoleh dari lembar kerja siswa dan guru yang disiapkan disetiap siklus pada tes akhir, dari rumus diatas merupakan langkah peneliti untuk memperoleh hasil analisis data

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan karena penelitian ini berfokus pada masalah pembelajaran yang muncul dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar yang lebih efektif juga meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan PTK karena mempunyai beberapa alasan diantaranya mudah dilakukan oleh guru, karena waktu yang dilakukan saat penelitian biasanya pada jam mengajar.

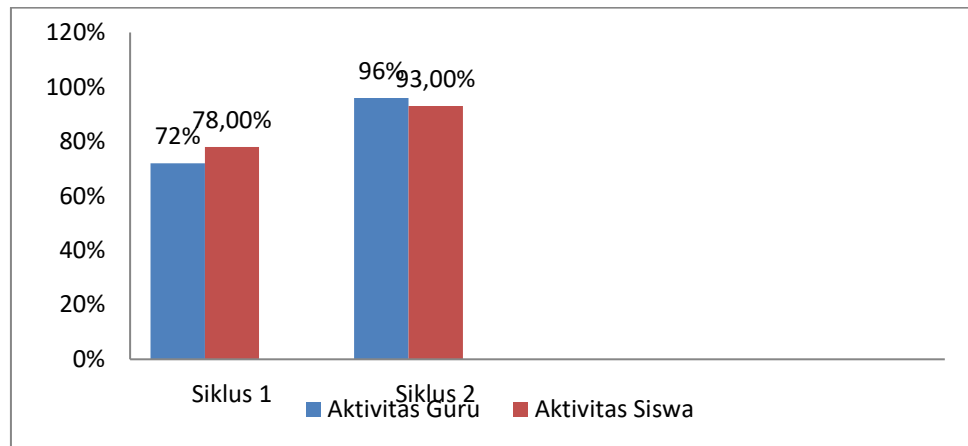
Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tindakan kelas yang menggunakan strategi *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air kelas V. Penelitian ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tahapan penelitian yang sudah dirancang sebelumnya. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta penilaian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebelum dilakukan penerapan strategi *picture and picture*, dalam kesehariannya guru menggunakan pembelajaran yang monoton seperti ceramah (*teacher center*). Sehingga dalam proses pembelajaran materi yang akan di sampaikan kepada siswa belum tercapai sesuai tujuan pembelajaran.

Setelah mengamati secara proses pembelajaran tersebut diatas, peneliti merencanakan tindakan untuk dilakukan ke tahap selanjutnya yaitu tahap/ siklus 1. Dimana pada siklus 1 dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran dan disesuaikan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi guna mendapatkan gambaran peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi *picture and picture*.

Peneliti menghimpun data menjadi 3 tahapan yaitu: pra silus, siklus 1 dan siklus 2. Kemudian peneliti menganalisis hasil aktivitas siswa dan guru di siklus 1 dan siklus2 yang dapat diketahui perbandingannya berdasar pada kriteria atau aspek yang sudah disusun dalam instrument yang kemudian diterapkan pada setiap siklusnya. Berikut adalah gambaran diagram hasil prosentase aktivitas guru dan siswa :

Gambar 1. Histograf Hasil Persentase aktifitas guru dan siswa



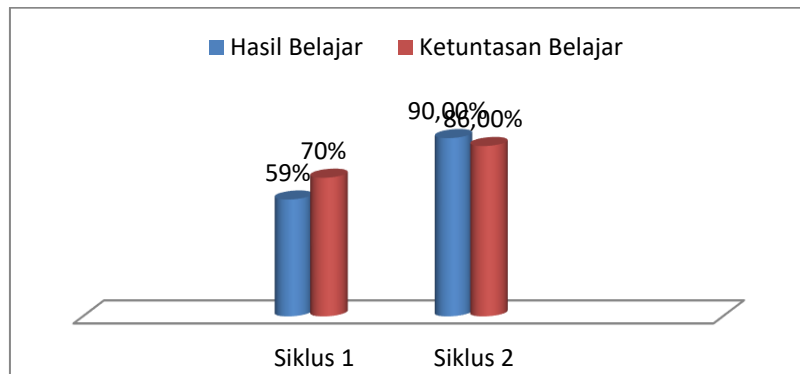
Dari hasil diagram diatas, diperoleh hasil perbandingan prosentase aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini terjadi karena adanya revisi atau perbaikan pada beberapa hal salah satunya : penambahan gambar yang digunakan sebagai media penunjang strategi, interaktif antara guru dan siswa pada tujuan pembelajaran menggunakan strategi dan juga suasana kelas yang kurang kondusif. Setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus 1. Didapatlah hasil peningkatan pada aktifitas guru dan siswa, pada siklus 1 aktifitas guru adalah 72% dan meningkat pada siklus 2 yakni 96%. Sedangkan pada aktifitas siswa pada siklus 1 memperoleh presentase 78% dan meningkat menjadi 93% pada siklus ke 2. Dengan adanya hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa menunjukkan bahwa guru dan siswa harus saling berkerjasama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Terdapat tiga aspek dalam pembelajaran menurut nana sudjana<sup>8</sup> yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana asepek tersebut mempengaruhi perubahan tingkah laku setelah menerima proses pembelajaran. Aspek kognitif disebutkan yang sangat mempengaruhi pada hasil belajar karena berhubungan dengan pemahaman dan erat kaitannya dengan strukturisasi materi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Adapun hasil belajar dan ketuntasan belajar yang yang diperoleh peneliti merupakan hasil pembelajaran IPA materi

<sup>8</sup> Sudjana, *Evaluasi hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Mertiana)

daur air kelas V menggunakan startegi *picture and picture*. Data hasil belajar didapatkan pada siklus 1 dan siklus 2 dan dapat dilihat pada grafik berikut :

Tabel 2. Histogram Hasil belajar dan Ketuntasan Belajar siswa



**Gambar 2. Histogram Ketuntasan Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Siswa**

Dari data histogram diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 59% kemudian mengalami peningkatan pada siklus kedua yaitu 90%. Mengalami kenaikan grafik sebab pada siklus 1 ke siklus 2 diadakan perbaikan di beberapa hal. Seperti interaksi dan pematapan tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada guru ke siswa dan menambah media penunjang seperti variasi gambar dalam proses penggunaan strategi *picture and picture*.

Ketuntasan hasil belajar juga bisa diamati pada histogram 2, dimana dari hasil tersebut dijelaskan peningkatan antara siklus 1 yang menunjukkan 70% meningkat pada siklus kedua yaitu 86%. Dari peningkatan hasil ketuntasan belajar tersebut didalam prosesnya daiadakan perbaikan-perbaikan yang gunanya untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar tersebut.

Selama proses pembelajaran menggunakan strategi *picture and picture*, siswa antusias dan tertib mengerjakan tugasnya. Siswa berani aktif mengutarakan hasil kerjanya di depan kelas. Strategi ini mampu meningkatkan hasil belajar belajar siswa karena dalam

penerapannya bukan hanya guru yang dituntut menjadi satu-satunya informasi melainkan kerjasama serta komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari pembelahaan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi *picture and picture* dalam proses pembelajaran materi daur air mata pelajaran IPA di kelas V MI Nurul Huda dapat dilaksanakan dengan baik, akan tetapi didalam prosesnya pada siklus 1 belum mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga di ambil kesimpulan dengan melakukan penelitian pada siklus 2. Pada siklus 1 data menunjukkan nilai akhir pada observasi guru sebesar 72 dan meningkat menjadi 96 pada siklus ke 2. Selanjutnya aktivitas siswa pada siklus 1 mendapat nilai 78 pada siklus 2 meningkat menjado 93.
2. Penerapan strategi *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi daur air MI Nurul Huda Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Dimulai pada siklus 1 hasil belajar yang diperoleh adalah 59% kemudian meningkat menjadi 90% pada siklus 2. Demikian pula prosentase ketuntasan belajar pada kegiatan siklus 1 sebesar 70% dan meningkat menjadi 86% pada siklus 2.

#### Daftar pustaka

- Arikunto, Suharsimi dkk.2014.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda ,Miftahul.2013.*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2017.*Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta : PT. Grafindo Perkasa.
- Purwati, Eni dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*.Surabaya: LAPIS PGMI.
- Sudjana. 2013.*Evaluasi hasil Belajar*.Bandung: Pustaka Mertiana.
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : CV. Alfabeta.
- Surijono, Agus.2018. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Vardiansyah, Dani.2015. *Filsafat Ilmu Komunikasi: suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.

